

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu usaha pasti akan menemukan hambatan atau kendala. Salah satu hambatan dalam usaha peternakan sapi perah adalah penyakit yang sering menyerang sapi perah Peranakan Friesian Holstein (PFH) saat masa produksi susu yaitu mastitis. Mastitis adalah peradangan pada jaringan internal ambing yang mengakibatkan kerugian besar karena berdampak langsung pada hasil produksi (Nurhayati, 2015). Hasil penelitian membuktikan bahwa penurunan produksi susu akibat mastitis dapat mencapai 70% dan menyebabkan meningkatnya angka kematian sapi per tahun. Hal ini berdampak buruk pada biaya perawatan dan pengobatan sapi perah (Agustinus, 2015 ; Marsono dkk., 2017)

Penyebab terjadinya mastitis adalah bakteri, zat kimia, luka termis (bakar) atau luka mekanis. Peradangan ini menyebabkan bertambahnya protein di dalam darah dan sel-sel darah putih di dalam jaringan *mammae*. Pada sapi perah kejadian mastitis lebih sering disebabkan oleh infeksi bakteri gram negatif maupun bakteri gram positif dibandingkan penyebab lainnya. Mikroorganisme yang paling banyak menyebabkan mastitis 90% didominasi oleh *Streptococcus agalactiae* dan *S. aureus* (Zalizar, 2018).

Dalam menghadapi mastitis, umumnya peternak menggunakan antibiotik. Namun, dari beberapa laporan diketahui bahwa penggunaan antibiotik yang kurang tepat pada sapi perah menimbulkan residu dalam air susu yang dikonsumsi manusia, terjadinya reaksi alergi dan adanya kasus resistensi terhadap antibiotik dan menurunkan kualitas produk olahan susu. Masalah lain dalam penanganan mastitis dengan antibiotik adalah penggunaan antibiotik secara luas di peternakan sapi perah telah menyebabkan terjadinya resistensi bakteri terhadap antibiotik.

Mengingat begitu rentannya sapi perah terkena mastitis dan berdampak besar pada hasil produksi, perlu dipelajari bagaimana cara menangani penyakit ini. Maka dari itu, laporan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dibuat dengan

judul Prosedur Penanganan Mastitis pada Sapi Perah di UD. Baqoroh Joyo, Sidoarjo Jawa Timur.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah meningkatkan wawasan dan keahlian mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industry atau unit bisnis lainnya. Selain itu juga melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang ada di lapangan dengan yang diperoleh dari bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa dapat mendapatkan keterampilan dan menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Meningkatkan wawasan dan keahlian tentang manajemen pemeliharaan sapi jantan, sapi laktasi, sapi dara, dan pedet.
2. Mengetahui prosedur penanganan mastitis pada sapi perah di UD Baqoroh Joyo.
3. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktik kerja lapangan yang dilakukan di UD Baqoroh Joyo.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktik Kerja Lapang dilakukan di UD. Baqoroh Joyo di Desa Cemengkalang, Sidoarjo.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2020 sampai tanggal 31 Oktober 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan langsung di lokasi dengan tujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta atau data-data yang diperlukan. Data yang perlu diamati meliputi prosedur penanganan baik penyebab, pencegahan, dan pengobatan mastitis.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL)

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan berdasarkan jadwal kegiatan yang sudah disusun.

c. Wawancara

Proses untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara berdialog dengan staf kandang dan pemilik, baik secara spontan atau sistematis.

d. Studi Literatur

Paper ilmiah digunakan sebagai penguat data yang didapat dari lapang atau argumen penulis.